

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN KESETIMBANGAN KIMIA

Rezi Refita *, Herdini Herdini, Abdullah Abdullah

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Kampus Binawidya KM 12,5, Pekanbaru 28293, Riau, Indonesia.

Informasi Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 11-07-2019 Disetujui : 05-01-2021 Dipublikasikan: 27-01-2021</p> <p><i>Keywords:</i> ARIAS learning model, learning achievement, balance chemical,</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction</i>) pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI MIA SMAN 4 Pekanbaru. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen yang rancangannya yaitu <i>randomized control group pretest-posttest</i>. Populasi terdiri dari 3 kelas dan sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI MIA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 4 sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak setelah dilakukan uji homogenitas. Kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran ARIAS sedangkan kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran ARIAS. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pihak kanan, berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.04 > 1.67$ artinya penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan Keseimbangan Kimia di kelas XI MIA SMAN 4 Pekanbaru.</p> <p>Abstract <i>This research aims to increase students learning achievement by implementation of ARIAS learning model on the balanced chemical subject in the class XI MIA SMAN 4 Pekanbaru. The type of research is experimental research with randomized control group pretest-posttest design. The population consisted of 3 classes and the sample consisted of 2 classes, namely the XI MIA 5 class as the experimental class and the XI MIA 4 class as the control class chosen randomly after homogeneity test. The experimental class is applied to the ARIAS learning model, while the control class does not apply the ARIAS learning model. Hypothesis testing uses the right-t-test, based on the results of data analysis obtained that $t_{count} > t_{table}$ is $6.04 > 1.67$ meaning the implementation of ARIAS learning model can improve student learning achievement on the balanced chemical subject in the class XI MIA SMAN 4 Pekanbaru.</i></p>

© 2021 JPK UNRI. All rights reserved

*Alamat korespondensi:
e-mail: rezichemistry02@gmail.com
No. Telf: +6285365419167

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dalam proses tersebut terkandung multi peran guru (Rusman, 2012). Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti mengondisikan siswa belajar. Ada dua aspek penting yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Aspek pertama hasil belajar, yakni perubahan perilaku pada diri siswa dan yang kedua proses belajar, yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah merancang proses pembelajaran, pengarah pembelajaran, pendidik, pembimbing, sebagai motivator, evaluator, serta fasilitator. Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh hasil belajar. Oleh karena itu, guru dituntut perannya dalam proses belajar mengajar agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan produktif pada setiap mata pelajaran termasuk pelajaran kimia. Kimia merupakan salah satu dari sains yang mempelajari secara khusus materi, sifat, perubahan dan energi yang menyertai perubahannya. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Budimansyah, 2003).

Hasil wawancara dengan salah seorang guru kimia kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kimia tahun ajaran 2017/2018 hanya 60% peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya prestasi belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Usaha yang telah dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode diskusi untuk pengerjaan LKPD, namun tidak diiringi dengan model pembelajaran sehingga tidak banyak peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan peserta didik juga disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik, hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Guru telah berupaya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab dan ceramah. Namun pembelajaran yang dilakukan guru belum mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik. Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *ARIAS*.

Model pembelajaran *ARIAS* terdiri dari lima komponen yaitu *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (relevansi), *Interest* (minat/perhatian), *Assessment* (penilaian/evaluasi) dan *Satisfaction* (penguatan). Makna urutan kelima komponen tersebut, yaitu penanaman rasa percaya diri pada peserta didik ditempatkan di urutan pertama. Rasa percaya diri ini menjadi prioritas utama yang harus dibangkitkan sejak awal oleh guru. Percaya diri dapat meningkatkan motivasi serta semangat belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan ada relevansinya dengan kehidupan siswa. Urutan ketiga, pembelajaran diusahakan menarik perhatian peserta didik. Keempat, mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan serta yang terakhir yaitu menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik dengan memberikan penguatan sehingga peserta didik merasa puas setelah melaksanakan pembelajaran (Rahman dan Amri, 2014). Beberapa penelitian yang telah mengembangkan

pembelajaran berbasis ARIAS. Lubis dan Purba, (2018) telah melaporkan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar dan percaya diri peserta didik dan diterapkan dalam materi kimia umum. Silvia et al (2016) juga mengembangkan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan ditemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 60.5% dibandingkan dengan perlakuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI MIA SMA Negeri 4 Pekanbaru.

2. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Pretest-Posttest* yang dilakukan terhadap dua kelas. Kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran ARIAS dan kelas kontrol tanpa model pembelajaran ARIAS. Penelitian dilaksanakan di kelas XI MIA SMAN 4 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2018. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA SMAN 4 Pekanbaru yang terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu dari data yang telah terdistribusi normal pada seluruh populasi untuk memastikan seluruh kelas memiliki kemampuan yang sama. Kemudian dipilih secara acak dua kelas yang telah homogen untuk dijadikan sampel. Diperoleh kelas XI MIA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 4 sebagai kelas kontrol.

Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Data nilai ulangan materi sebelumnya yaitu materi laju reaksi untuk uji normalitas dan uji homogenitas sebagai data awal untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol (2) *Pretest*, dilakukan pada kedua kelas sebelum masuk materi kesetimbangan kimia, dan (3) *Posttest*, dilakukan pada kedua kelas setelah selesai materi kesetimbangan kimia dan seluruh proses dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t, dilakukan setelah data di uji normalitasnya dengan menggunakan uji normalitas Liliefors. Data berdistribusi normal jika harga $L_{maks} < L_{tabel}$ dengan kriteria pengujian ($\alpha = 0,05$), harga L_{tabel} diperoleh dengan persamaan 1:

$$L_{tabel} = \frac{0.886}{\sqrt{n}} \quad (1)$$

Setelah data terdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan persamaan 2 :

$$F_{hitung} = \frac{S^2(\text{variens terbesar})}{S^2(\text{variens terkecil})} \quad (2)$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana F_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang α , dimana ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$, maka kedua sampel dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Uji t ditunjukkan pada persamaan 3. Dengan Sg merupakan standar deviasi gabungan yang dapat dihitung dengan menggunakan persamaan 4.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (3)$$

$$Sg = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} \quad (4)$$

Kriteria pengujian adalah jika t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan kriteria probabilitas $1-1/2\alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ maka kedua sampel dikatakan homogen (Agus Irianto, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas Data Nilai Awal

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data nilai awal, *pretest*, dan data *posttest*. Hasil uji normalitas data nilai awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis uji normalitas data nilai awal

Data	Kelas	N	\bar{X}	S	L_{maks}	L_{tabel}	Keterangan
Data nilai awal	XI MIA 3	36	69,94	22,7093	0,0934	0,1477	Berdistribusi Normal
	XI MIA 4	35	62,63	19,4967	0,0721	0,1498	Berdistribusi Normal
	XI MIA 5	34	56,26	21,3915	0,0678	0,1519	Berdistribusi Normal
<i>Pretest</i>	XI MIA 4	35	26,4	8,2434	0,1104	0,1498	Berdistribusi Normal
	XI MIA 5	34	30,47	10,3755	0,1148	0,1519	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	XI MIA 4	35	61,77	22,5115	0,1281	0,1498	Berdistribusi Normal
	XI MIA 5	34	89,47	5,8942	0,1406	0,1519	Berdistribusi Normal

Keterangan; N = jumlah data pada sampel, \bar{X} = nilai rata-rata sampel, S = simpangan baku, L_{maks} = nilai hitung Liliefors maksimum dan L_{tabel} = nilai tabel Liliefors

Terlihat pada Tabel 1 bahwa semua sampel terdistribusi normal karena diperoleh $L_{maks} \leq L_{tabel}$ yang sesuai dengan ketentuan uji normalitas Liliefors bahwa untuk data yang terdistribusi normal $L_{maks} \leq L_{tabel}$.

3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk melihat dua atau lebih kelompok data sampel memiliki varians dan kemampuan yang sama (homogen). Uji homogenitas dilakukan pada data nilai awal (nilai ulangan laju reaksi) yang berdistribusi normal. Data uji homogenitas dari data nilai awal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis uji homogenitas data nilai awal

Kelas	N	$\sum X$	\bar{X}	F_{tabel}	F_{hitung}	T_{tabel}	T_{hitung}	Keterangan
XI MIA 3 dan XI MIA 4	36	2618	69,9444	1,80	1,36	2,00	1,77	Homogen
XI MIA 3 dan XI MIA 5	36	2618	69,9444	1,82	1,23	2,00	3,16	Tidak Homogen
XI MIA 4 dan XI MIA 5	35	2192	62,6286	1,80	1,20	2,00	1,57	Homogen

Keterangan : N = Jumlah data pada sampel, $\sum X$ = Jumlah nilai awal seluruh peserta didik, \bar{X} = Rata-rata nilai awal peserta didik, F_{hitung} = nilai hitung uji Fisher, F_{tabel} = nilai tabel uji Fisher, t_{hitung} = nilai hitung uji-t dan t_{tabel} = nilai tabel uji-t

Terlihat pada Tabel 3. bahwa terdapat dua pasang kelas yang memiliki kemampuan yang sama (homogen) yaitu pasangan kelas XI MIA 3 dengan kelas XI MIA 4 dan pasangan kelas XI MIA 4 dengan kelas XI MIA 5. Kemudian kedua pasang kelas yang homogen dipilih secara acak dengan mengundi kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, ternyata diperoleh bahwa kelas XI MIA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 4 sebagai kelas kontrol.

3.3 Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Selisih nilai tersebut menunjukkan besarnya nilai prestasi peserta didik dan sesudah belajarpokok bahasan kesetimbangan kimia dengan dan tanpa model pembelajaran ARIAS. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis uji hipotesis

Kelas	N	$\sum X$	\bar{X}	S_{gab}	T_{tabel}	t_{hitung}	Keterangan
Eksperimen	34	1858	59	16,2518	1,67	6.04	Hipotesis diterima
Kontrol	35	1238	35,37				

Catatan: N = jumlah peserta didik yang menerima perlakuan, $\sum X$ = jumlah nilai selisih *posttest* dan *pretest*, \bar{X} = nilai rata-rata selisih *posttest* dan *pretest* dan S_{gab} = standar deviasi gabungan.

Terlihat dari hasil yang terdapat pada Tabel 5. bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_1 diterima, maka penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI MIA SMA Negeri 4 Pekanbaru

Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu *Assurance* (Percaya Diri), *Relevance* (sesuai dengan kehidupan peserta didik), *Interest* (Minat dan Perhatian Peserta Didik), *Assessment* (Evaluasi), *Satisfaction* (Penguatan). *Assurance* ataupun kepercayaan diri merupakan komponen model Pembelajaran ARIAS yang pertama. *Assurance* memiliki hubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Tahap *Assurance* dilakukan pada kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai. Prayitno (dalam Sopah, 2008) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki sikap percaya diri dan memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus. Sikap percaya diri ini perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal.

Tahap *assurance* dimulai pada kegiatan awal, pada tahap *assurance* guru menampilkan video motivasi kepada peserta didik guna untuk menanamkan rasa percaya diri. Contohnya pada pertemuan pertama peserta didik diberi video motivasi inspirasi pagi oleh Merry Riana yang berisi tentang keharusan bersyukur kepada Tuhan karena masih diberikan kesempatan untuk hidup dan menjalani hari ini. Dalam video ini peserta didik diberikan motivasi bahwa semua hal yang hebat sebenarnya sudah ada dalam diri peserta didik itu sendiri, mereka hanya perlu meyakinkan diri bahwa mereka dapat merubah hari ini menjadi lebih baik dari hari sebelumnya.

Tahap kedua dalam penerapan model pembelajaran ARIAS adalah tahap *relevance*. Tahap *relevance* berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karier yang akan datang. Relevansi membuat peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, manfaat, dan berguna bagi kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa *relevance* merupakan tahapan pembelajaran kontekstual yang membantu peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi

dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Suprijono, 2011). Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan pertanyaan, “pernahkah kalian membakar kertas? apakah pembakaran kertas merupakan reaksi kimia? apakah yang terjadi setelah kertas dibakar? Apakah abu hasil pembakaran kertas dapat berubah menjadi kertas kembali?” dari jawaban-jawaban yang diberikan peserta didik, guru akan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari bahwa ternyata ada reaksi kimia yang bisa kembali lagi menjadi zat awal.

Pembelajaran dilanjutkan dengan cara menarik perhatian peserta didik dalam tahap *Interest*. Perlunya menciptakan suasana yang membuat peserta didik antusias terhadap persoalan yang ada dapat menarik minat mereka untuk memecahkan persoalannya. Seperti pada pertemuan pertama, antusiasme peserta didik dapat dibangkitkan dengan memberikan *reward* kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan LKPD dan dapat mempresentasikan jawaban LKPD kelompoknya didepan kelas dengan baik. Pemberian hadiah ini akan meningkatkan jiwa kompetisi antar kelompok sehingga mereka antusias dalam menyelesaikan LKPD. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatahillah (2013) yang menyatakan bahwa kompetisi antar kelompok membuat peserta didik lebih termotivasi menjadi lebih baik dari yang lainnya dan meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran masing-masing peserta didik. Untuk menanggapi hasil dari presentasi kelompok yang terpilih selanjutnya dilakukan tahap *assessment*.

Pada tahap *assessment* peserta didik diminta untuk mengevaluasi hasil diskusi kelompok penyaji. Selain mengevaluasi jawaban temannya, peserta didik juga dapat mengevaluasi jawaban mereka sendiri dengan membandingkan jawabannya dengan jawaban kelompok penyaji. Pada tahap *assessment* guru juga mengevaluasi jawaban peserta didik secara objektif dan adil serta menyampaikan hasil evaluasi kepada seluruh peserta didik. Sesuai dengan pendapat Fajaroh dan Dasna (2007) yang mengungkapkan bahwa *assessment* merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh peserta didik, untuk memonitor kemajuan peserta didik sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah dicapai peserta didik dan membantu peserta didik dalam belajar. Bagi peserta didik sendiri, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Setelah melakukan evaluasi guru akan memberikan penguatan kepada seluruh peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan penghargaan kepada kelompok penampil pada tahap *satisfaction*.

Satisfaction merupakan segala hal yang berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Setelah kelompok penampil menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka, guru akan memberikan penghargaan seperti meminta peserta didik lainnya memberikan tepuk tangan atas presentasi yang telah dilakukan. Selain itu guru juga akan memberikan hadiah yang telah dijanjikan kepada peserta didik pada tahap *interest*. Setelah itu guru akan memberikan penguatan dengan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari yang melibatkan peserta didik. Penarikan kesimpulan dengan melibatkan peserta didik bertujuan untuk melatih daya ingat peserta didik sehingga materi yang telah diajarkan dapat bertahan lebih lama dalam memorinya.

Setiap tahapan dari model pembelajaran ARIAS memberikan pengaruh terhadap keaktifan peserta didik. Namun dari kelima tahapan yang ada, ada dua tahap yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik yaitu tahap *assurance* dan tahap *interest*. Tahap *assurance* sangat berperan dalam menanamkan rasa percaya diri terhadap peserta didik, menanamkan rasa percaya diri pada tahap *assurance* dilakukan guru dengan memberikan video motivasi di awal pembelajaran. Penggunaan video motivasi untuk menanamkan rasa percaya diri pada diri peserta didik dilakukan karena video motivasi berisi kata-kata yang dapat membangkitkan semangat serta memberikan pengaruh positif bagi pendengarnya. Dengan adanya tahap *assurance* pada model pembelajaran ARIAS dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model

pembelajaran ARIAS memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Peran tahap *interest* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Tahap *interest* dilakukan sebelum peserta didik mengerjakan LKPD dengan memberikan penghargaan di akhir pembelajaran berupa hadiah yang telah disepakati. Pemberitahuan akan diberikan hadiah sengaja disampaikan sebelum pengerjaan LKPD agar peserta didik termotivasi untuk mengerjakan LKPD, dengan adanya hadiah di akhir pembelajaran membuat peserta didik bersemangat dan antusias ketika mencari, menemukan serta memecahkan permasalahan yang terdapat dalam LKPD sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan bisa bertahan lebih lama di dalam memori peserta didik sehingga terjadi peningkatan prestasi peserta didik.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa “Penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI MIA SMAN 4 Pekanbaru”.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan model pembelajaran ARIAS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan kesetimbangan kimia yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, A. 2010. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Budimansyah, D. 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. PT Genesindo. Bandung
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fajaroh, F. Dasna, I.W. 2007. Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kimia Zat Aditif dalam Bahan Makanan Pada Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Tumpang Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 11(2): 112-122.
- Lubis, A., Purba, A. 2018. Model pembelajaran arias dengan master learning dalam meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri belajar kimia umum. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. 3(1): 179-185
- Nazir, M. 2010. *Metode Penelitian*. Penerbit Graha Indonesia. Jakarta
- Rahman, M., Amri, S. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Silvia, A., Sanjaya, Anom, K. 2016. Penerapan model pembelajaran assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction (arias) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 3(1): 49-61
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.